

PENGARUH DIVERSIFIKASI PERUSAHAAN TERHADAP CASH HOLDING

Rahmaniar¹, Khairita. H²

¹Politeknik Kutaraja, Banda Aceh, Aceh, email: rahmaniar233@gmail.com

²Politeknik Kutaraja, Banda Aceh, Aceh, email: Khairitahasbi@poltekkutaraja.ac.id

Received Date; 15 Oktober 2023 Revised Date; 23 Oktober 2023 Accepted Date; 15 November 2023	ABSTRACT <i>This study aimed to determine the effect of company diversification on cash holding in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The research method used in this research is a quantitative approach, with the population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2015 and 2019. The sample is manufacturing companies listed on the IDX in 2015-2019, obtained 29 samples with 5 years of observations totalling 145 observations. The results showed that company diversification affects cash holding. Therefore, company management can consider the effect of dividend payments in determining the company's cash-holding policy. However, keep in mind that the right cash holding policy must also consider other factors such as investment policy, funding policy, and company risk.</i>
The Keywords: Company Diversification Cash holding Manufacturing Company	
Kata Kunci: Diversifikasi Perusahaan Cash holding Perusahaan Manufaktur	ABSTRAK <i>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap cash holding pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, diperoleh 29 sampel dengan observasi 5 tahun sebanyak 145 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap cash holding. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan pengaruh pembayaran dividen dalam menentukan kebijakan cash holding perusahaan. Namun, perlu diingat bahwa kebijakan cash holding yang tepat harus mempertimbangkan juga faktor-faktor lain seperti kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, dan risiko perusahaan.</i>

PENDAHULUAN

Kas merupakan komoditas jangka pendek yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan dapat ditarik setiap saat (Suhayati dan Rahayu, 2010). Kehadiran kas dalam perusahaan sangat penting karena tanpa kas membuat perusahaan tidak dapat beroperasi (Hanafi, 2014). Pengelolaan kas yang efektif dan efisien tercermin dari kemampuan perusahaan untuk memastikan tersedianya kas yang cukup untuk kebutuhannya. Salah satu bentuk pengelolaan kas operasional adalah menjaga kas pada titik optimal (*cash on hand*).

Cash holding adalah bagian dari strategi manajemen keuangan perusahaan dan melibatkan kebijakan dalam menentukan berapa banyak uang tunai yang perlu dipegang oleh perusahaan. Keputusan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebutuhan untuk menjaga likuiditas, membayar kewajiban, dan mengelola risiko keuangan (Ramadana & Agustina, 2022). *Cash holding* juga dapat dianggap sebagai cadangan finansial yang dapat digunakan untuk menghadapi situasi darurat, peluang investasi, atau ketidakpastian ekonomi (Mariana & Ibrahim, 2022). Perusahaan yang menjalankan kebijakan *cash holding* yang cermat dapat memiliki kemampuan lebih besar untuk menanggapi perubahan kondisi pasar atau untuk memanfaatkan peluang investasi yang mungkin muncul. Sebaliknya, terlalu banyak *cash holding* mungkin mengakibatkan dana yang tidak produktif jika tidak diinvestasikan atau digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan (Rahmaniar & Rizky, 2022).

Diversifikasi perusahaan adalah strategi bisnis di mana perusahaan mencoba untuk memperluas portofolio produk atau layanan mereka ke beberapa jenis bisnis yang berbeda, sebagai cara untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kinerja keuangan. Sementara itu, *cash holding* atau simpanan kas adalah jumlah uang tunai yang dipegang oleh perusahaan sebagai cadangan untuk tujuan keuangan tertentu, seperti investasi masa depan, pembayaran utang, atau dividen. Hubungan antara diversifikasi perusahaan dan *cash holding* bisa sangat bervariasi, tergantung pada strategi bisnis dan kebutuhan keuangan perusahaan. Beberapa perusahaan mungkin memilih untuk melakukan diversifikasi dengan cara mengekspansi portofolio mereka ke berbagai jenis bisnis yang berbeda, yang dapat memerlukan investasi besar dalam akuisisi atau pengembangan bisnis baru. Dalam hal ini, perusahaan mungkin akan mempertahankan jumlah kas yang lebih rendah untuk mendanai investasi bisnis baru.

Di sisi lain, perusahaan yang lebih stabil dan matang dalam pasar mungkin memilih untuk mempertahankan simpanan kas yang lebih besar untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi atau untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Dalam hal ini, perusahaan mungkin tidak memfokuskan pada diversifikasi produk atau layanan, dan lebih memperhatikan untuk menjaga keamanan keuangan mereka. Dalam kesimpulannya, tidak ada hubungan langsung

antara diversifikasi perusahaan dan *cash holding*. Keduanya adalah strategi yang bisa berdiri sendiri dan masing-masing memiliki keuntungan dan risiko yang berbeda-beda. Namun, perusahaan dapat memilih untuk mengadopsi kombinasi dari kedua strategi tersebut untuk mencapai tujuan bisnis mereka yang spesifik.

Pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap kebijakan *cash holding* merupakan topik penelitian yang menarik dalam bidang keuangan perusahaan. Diversifikasi perusahaan, yang mencakup ekspansi ke berbagai segmen bisnis dan geografis, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam menjaga tingkat likuiditasnya. Beberapa penelitian telah mencoba mengungkap hubungan antara diversifikasi perusahaan dan besarnya kas yang dipegang oleh perusahaan, namun temuan-temuan ini dapat bervariasi. Penelitian yang mendukung adanya pengaruh positif antara tingkat diversifikasi perusahaan dan *cash holding* menunjukkan bahwa perusahaan yang berdiversifikasi cenderung membutuhkan cadangan kas yang lebih besar. Hal ini dapat disebabkan oleh kebutuhan untuk mendukung akuisisi bisnis baru, investasi dalam riset dan pengembangan, atau menjaga modal kerja yang mungkin lebih kompleks dalam perusahaan dengan cakupan bisnis yang lebih luas.

Diversifikasi perusahaan juga memainkan peran penting dalam menentukan perilaku *cash holding*. Diversifikasi merupakan strategi pengembangan bisnis melalui perluasan segmen bisnis dan geografis. Beberapa penelitian telah menginvestigasi pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap *cash holding* dan menghasilkan hasil yang bervariasi. Tong (2011), Syafrizaliadhi dan Arfianto (2014) menemukan bahwa diversifikasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan diversifikasi memerlukan lebih banyak kas untuk membiayai akuisisi bisnis baru dan investasi dalam R&D atau modal kerja. Namun, Subramaniam et al. (2011) menemukan bahwa diversifikasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Hasil ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa diversifikasi dapat membantu mengurangi risiko sistemik, sehingga perusahaan tidak perlu menyimpan sebanyak kas sebagai cadangan.

KAJIAN LITERATUR

Cash Holding

Cash holding adalah istilah yang mengacu pada jumlah uang tunai atau setara tunai yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau individu pada suatu saat tertentu. *Cash holding* bisa mencakup uang tunai yang secara fisik ada di kas perusahaan, serta saldo yang tersimpan di rekening bank atau investasi yang mudah dicairkan seperti deposito jangka pendek. *Cash holding* biasanya digunakan untuk tujuan-tujuan seperti membayar utang, menggaji karyawan,

membayai kebutuhan operasional sehari-hari, dan mempersiapkan dana darurat. Pada saat yang sama, memiliki terlalu banyak *cash holding* bisa berdampak negatif pada kinerja perusahaan karena uang yang tidak diinvestasikan secara produktif tidak menghasilkan pendapatan atau laba bagi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen keuangan biasanya mencari keseimbangan yang tepat antara *cash holding* yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan keamanan keuangan, dan investasi yang menguntungkan untuk menghasilkan pendapatan yang optimal.

Kepemilikan kas adalah aset paling likuid yang berfungsi sebagai alat bagi manajer dalam operasi perusahaan. Kepemilikan uang tunai, atau sering disebut sebagai cadangan uang tunai dalam bahasa asing, didefinisikan sebagai uang tunai yang dimiliki dalam bentuk nyata atau tersedia untuk investasi dan didistribusikan kepada investor (Gill dan Shah, 2012). Kas adalah rasio yang membandingkan jumlah kas yang dimiliki perusahaan dengan aset seluruh perusahaan (García-Teruel et al., 2009). Kebijakan perusahaan memegang kas merupakan langkah untuk melindungi perusahaan dari kekurangan kas. Semakin besar ketidakpastian atau volatilitas arus kas perusahaan, semakin besar kemungkinan kekurangan likuiditas dan perusahaan terdorong untuk menahan kas dalam jumlah yang lebih besar (Ditmar, 2007).

Diversifikasi Perusahaan

Diversifikasi perusahaan adalah strategi bisnis di mana sebuah perusahaan memperluas jangkauannya dengan memasuki pasar atau industri baru yang tidak terkait dengan bisnis utamanya. Tujuan utama diversifikasi adalah untuk mengurangi risiko bisnis dengan menghindari ketergantungan pada satu produk atau pasar tertentu. Ada dua jenis diversifikasi; diversifikasi terkait dan diversifikasi tidak terkait. Diversifikasi terkait terjadi ketika sebuah perusahaan memperluas bisnisnya ke produk atau pasar yang terkait dengan bisnis utamanya. Contohnya, perusahaan makanan yang memperluas bisnisnya dengan memproduksi minuman. Sedangkan, diversifikasi tidak terkait terjadi ketika sebuah perusahaan memasuki pasar atau industri yang sama sekali berbeda dengan bisnis utamanya.

Diversifikasi dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan usaha. Diversifikasi didefinisikan sebagai perusahaan memperluas bisnis intinya ke dalam bisnis lain (Aaker 2001, Andrew 1980, Chandler & Gluck 1985). Perusahaan yang terdiversifikasi dapat digambarkan sebagai perusahaan yang beroperasi di lebih dari satu industri (Pawaskar, 1999). Perusahaan yang terdiversifikasi adalah perusahaan yang beroperasi di beberapa pasar berbeda, bukan satu produk dan layanan. Diversifikasi adalah strategi bisnis yang memiliki

beberapa manfaat tetapi juga memiliki beberapa biaya. Sementara pengembangan produk baru sangat penting dalam kehidupan sebagian besar organisasi karena adaptasi terhadap lingkungan yang berubah, produk baru mengandung aspek yang asing bagi organisasi, sehingga pengembangan produk melibatkan ketidakpastian (Aaker, 2001).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Metode purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih subjek atau unit sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Bahgia & Azlina, 2022; Liza, 2022; Liza & Mariana, 2023; Rahmaniar & Rizky, 2022; Ramadana & Agustina, 2022; Ramadana & Mariana, 2023). Dalam kasus penelitian ini, penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Di bawah ini adalah beberapa kriteria pemilihan sampel yang mungkin digunakan dalam metode purposive sampling:

1. Perusahaan yang akan dianalisis hanya perusahaan manufaktur dari tahun 2017 sampai tahun 2021 yang terdaftar di BEI;
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2017 sampai tahun 2021;
3. Perusahaan manufaktur yang melakukan pembayaran dividen tunai selama periode pengamatan.

Operasional Variabel

Tabel 1 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Diversifikasi Perusahaan (X)	Diversifikasi perusahaan mengacu pada perusahaan yang beroperasi di lebih dari satu industri	$HERF_{it} = \sum (SSales/Sales)^2$	Rasio
Cash holding (Y)	Perkiraan membandingkan kas dan setara kas dengan total aset	$\frac{Cash\ Holding}{Total\ Aset} = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Total\ Aset}$	Rasio

Sumber: Data diolah

Analisis Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah diversifikasi perusahaan (X) sebagai variabel independen dan *cash holding* (Y) sebagai variabel dependen. Untuk menguji hubungan ketiga variabel tersebut, menggunakan regresi linier berganda (Mariana & Ramadana, 2020; Ramadana et al., 2023). Regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = *Cash holding*;
- X = Keputusan Pendanaan;
- b = Koefisien regresi;
- a = Konstanta; dan
- ε = Error term.

Sebelum hipotesis dapat diuji secara simultan atau parsial, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian dua asumsi utama yang perlu diuji adalah normalitas residual dan homoskedastisitas (tidak adanya heteroskedastisitas) (Fajri et al., 2023; Mariana et al., 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 sampai tahun 2021. Sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, diperoleh 29 sampel dengan observasi 5 tahun sebanyak 145 observasi.

Uji Normalitas

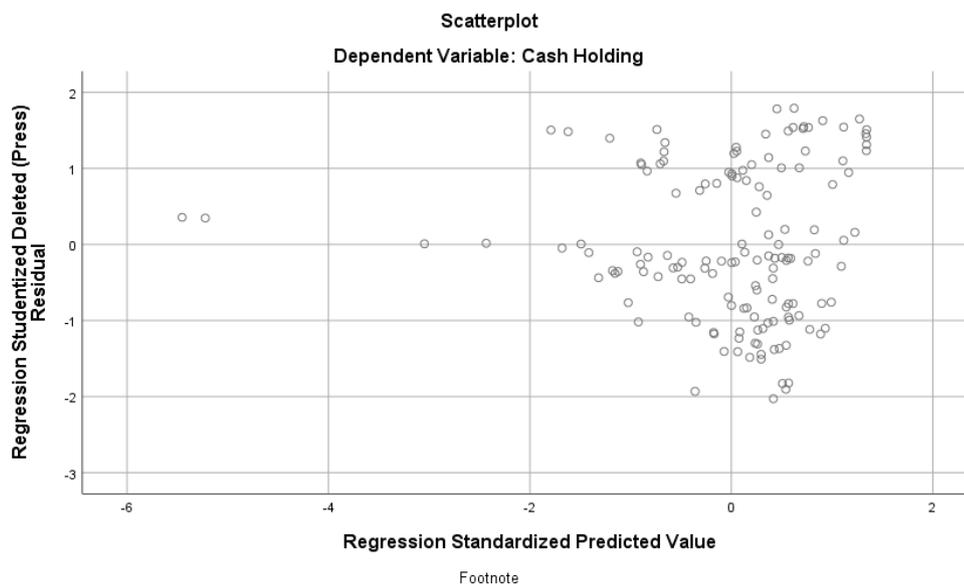
Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu sampel atau distribusi data memiliki distribusi normal. Distribusi normal atau distribusi Gaussian adalah distribusi yang simetris dan berbentuk lonceng. Pengujian normalitas penting karena banyak teknik statistik memerlukan asumsi bahwa data berasal dari distribusi normal (Mariana, 2016; Mariana et al., 2020). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan analisis regresi dimungkinkan berdasarkan nilai residual (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) > 0,050 yaitu sebesar 0,83.

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64805679
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.097
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah variasi dari kesalahan acak (residuals) dalam suatu model regresi bergantung pada tingkat variabel independen. Dalam istilah sederhana, uji ini mengevaluasi apakah sebaran kesalahan acak tidak konstan sepanjang rentang nilai dari variabel independen. Heteroskedastisitas dapat mempengaruhi keakuratan dan validitas hasil regresi, sehingga pengujian heteroskedastisitas penting dalam analisis regresi (Mariana, 2022; Mariana & Rahmaniari, 2022; Mariana & Ramadana, 2020).



Gambar 1 Scatterplots

Dari scatterplot pada gambar 1 terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak, memisahkan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan. Variabel prediktor yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil regresi linear berganda disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Regresi Linear Sederhana

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
(Constant)	29.511	.232	127.342	.000
Diversifikasi Perusahaan	-.015	.006	-2.447	.016
R = 0.200	R ² = 0.040		Adjusted R = 0.033	

Sumber: Data Penelitian, diolah

Dari hasil yang tersaji pada Tabel 3.6 dapat dibangun sebuah persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = 29.511 - 0.015X + \varepsilon$$

Koefisien determinasi (R-squared) adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, dimana semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar pula kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dalam konteks yang Anda sampaikan, nilai koefisien determinasi sebesar 0.040 atau 4% menunjukkan bahwa hanya sebesar 4% variasi dari variabel dependen (*cash holding*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dijadikan indikator dalam penelitian ini (yaitu, diversifikasi perusahaan). Sisanya, sebesar 96%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini.

Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa pembayaran dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari level signifikansi $\alpha=5\%$ dan nilai t sebesar -2,447 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 persen pada pembayaran dividen, maka akan berakibat pada penurunan *cash holding* sebesar 0,015 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding*. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan pengaruh pembayaran dividen dalam menentukan kebijakan *cash holding* perusahaan. Namun, perlu

diingat bahwa kebijakan *cash holding* yang tepat harus mempertimbangkan juga faktor-faktor lain seperti kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, dan risiko perusahaan. Diversifikasi perusahaan dapat mempengaruhi jumlah *cash holding* perusahaan. *Cash holding* sendiri adalah jumlah uang tunai dan setara kas yang dipegang oleh perusahaan untuk keperluan operasional dan investasi di masa depan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi perusahaan dapat meningkatkan *cash holding* perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena diversifikasi dapat mengurangi risiko yang dihadapi oleh perusahaan sehingga perusahaan memiliki lebih banyak dana yang tersedia untuk diinvestasikan atau disimpan dalam bentuk *cash holding*. Selain itu, diversifikasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan memiliki lebih banyak dana yang tersedia untuk disimpan dalam bentuk *cash holding*. Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa diversifikasi perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding* perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena diversifikasi dapat meningkatkan kebutuhan modal perusahaan sehingga perusahaan memiliki lebih sedikit dana yang tersedia untuk disimpan dalam bentuk *cash holding*.

Apabila penelitian ini telah melalui proses review dan validasi yang baik serta memiliki desain penelitian yang kuat, maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dinyatakan sebelumnya bahwa diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah disebutkan, yaitu Tong (2011), Subramaniam et al. (2011) dan Syafrizaliadhi dan Arfianto (2014). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan baru dalam bidang keuangan perusahaan, terutama terkait dengan pengaruh diversifikasi terhadap *cash holding*.

KESIMPULAN

Diversifikasi perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan *cash holding*. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan pengaruh pembayaran dividen dalam menentukan kebijakan *cash holding*. Namun, perlu diingat bahwa kebijakan *cash holding* yang optimal harus mempertimbangkan faktor-faktor lain, termasuk kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, dan risiko perusahaan. Diversifikasi perusahaan dapat memengaruhi seberapa besar jumlah kas yang dipegang oleh perusahaan. *Cash holding* yang mencakup jumlah uang tunai dan setara kas yang dikelola oleh perusahaan untuk keperluan operasional dan investasi di masa depan, menjadi kunci dalam menjaga likuiditas dan responsibilitas terhadap peluang atau tantangan bisnis. Oleh karena itu, keputusan terkait *cash holding* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor diversifikasi, tetapi juga harus diintegrasikan dengan strategi keseluruhan

perusahaan. Perbaikan dalam kebijakan *cash holding* harus mempertimbangkan dinamika bisnis yang luas dan memastikan keseimbangan yang tepat antara likuiditas, pertumbuhan, dan manajemen risiko.

REFERENCES

- Aaker, A David. 2001. *Marketing Research*. New York: John Willey & Sons Ltd.
- Abdullah, Syukriy, and Muhammad Mahmud. "Corporate Governance Perception Index, Profitability and Firm Value in Indonesia." *Technology and Investment* 11.02 (2020): 13.
- Andrews, K.R. 1980. *The Concept of Corporate Strategy*. Homewood, IL: Richard D. Irwin,.
- Bahgia, S., & Azlina.(2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 11–21.
- Fajri, H., Yusrizal, Taher, A., Usman, N., Mariana, & Nasruddin. (2023). The Influence of Teacher Competency, Motivation on Graduates' Performance and their Implications for Graduate Absorption in Aceh. *Migration Letters*, 20(S4), 111–122. <https://doi.org/10.47059/ml.v20i5.2930>
- García-Teruel, P. J., Martínez-Solano, P., & Sánchez-Ballesta, J. P. (2009). Accruals quality and corporate *cash holdings*. *Accounting and Finance*, 49(1), 95–115. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2008.00276.x>
- Gill, A & Shah, C. 2012. Determinant of corporate *cash holdings*: evidence from Canada. *International journal of economics and finance*, 4(1), 70-79.
- Hanafi, P. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Cash holdings*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Liza, L. (2022). Pengaruh Pembiayaan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Terhadap Pendapatan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 87–96.
- Liza, L., & Mariana, M. (2023). Can Budget Ratcheting Moderate the Relationship Between Financial Performance and Capital Expenditures? *Journal of Data Acquisition and Processing*, 38(3), 5472–5485. <https://doi.org/10.5281/zenodo.777718>
- Mariana, & Ramadana, S. W. (2020). Determinant of Firm Value LQ45 on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Social Science*, 1(4), 137–141. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200331.003>
- Mariana, Abdullah, S., & Mahmud, M. (2020). Corporate Governance Perception Index , Profitability and Firm Value in Indonesia. *Technology and Investment*, 11(2), 13–21. <https://doi.org/10.4236/ti.2020.112002>
- Mariana, M., & Ibrahim, A. (2022). Determinan *Cash holding* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pendahuluan. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan*

- Akuntansi, 1(1), 1–13.
<http://jurnal.stisalhilalsigli.ac.id/index.php/jhei/article/view/28>
- Mariana, M., & Rahmaniari, R. (2022). Pengaruh Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 76–86.
- Mariana, M., Abdullah, S., & Nadirsyah, N. (2018). Informasi Akuntansi, Informasi Non-Akuntansi, Dan Keputusan Pemberian Kredit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 177.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2.37>
- Mariana, M., Nadirsyah, N., & Abdullah, S. (2018). Accounting Information, Non-Accounting Information and Lending Decision. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 177–186.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v8i>
- Mariana. (2016). Pengaruh Return on Investment, Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Sigli Unit Meureudu dan PT. Bank Syariah Mandiri Office Meureudu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 85–90. <https://www.researchgate.net/publication/342378375>
- Mariana.(2022). Informasi Akuntansi dan Keputusan kredit. *Bintang Semesta Media*.
- Rahmaniari, & Rizky, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan *Cash holding* terhadap Nilai Perusahaan. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 22–32.
- Ramadana, S. W., & Agustina.(2022). Pengaruh Dividend Payment dan Leverage terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Building Construction Bursa Efek Indonesia. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–10.
- Ramadana, S. W., & Mariana, M. (2023). Chief Executive Officer, Financial Leverage dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 33–43.
- Ramadana, S. W., Mariana, M., Rahmaniari, R., & Bahgia, S. (2023). Determinansi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1831–1840.
- Subramaniam, V., Tang, T. T., Yue, H, & Zhou, X. 2011. Firm Structure and Corporate *Cash holdings*. *Journal of Corporate Finance*, 17, 759-773.
- Syafrizaliadhi, A. D., & Arfianto, E. D. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Cash holdings* Pada Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil. *Diponegoro Journal Of Management*, 3 (3): 1–14.
- Tong, Z. 2011. Firm diversification and the value of corporate *cash holdings*. *Journal of Corporate Finance* 43(1):1-19
- Wijayanti dan Rahayu, 2008. Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba dan Kinerja Keuangan, *Symposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli*.